

## Pemanfaatan Model Simulasi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Siti Aisyah\*

Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi

[sitiaisyahhaka1971@gmail.com](mailto:sitiaisyahhaka1971@gmail.com)

\*Correspondence

DOI: 10.38073/aijis.v2i1.1674

Received: July 2024

Accepted: September 2024

Published: September 2024

### Abstract

The use of classical methods or lectures is considered by teachers to be the most frequently used method of managing classes and being able to pursue material targets that must be completed. Using the lecture method the role of the teacher in the classroom is very dominant, the teacher as the subject of the informer and the teacher is the center of attention and the teacher speaks more while the students listen or record the things conveyed by the teacher. . Against the backdrop of this problem, this study aims to reveal the use of information and communication technology-based simulation models for learning interests in elementary school students. This type of research is descriptive qualitative with a case study method. Data were collected through observation and interviews as well as sources relevant to the study. Furthermore, the data that has been collected is analyzed by reducing the data, presenting the data and drawing conclusions. The results of this study show that utilizing a simulation model based on information and communication technology can increase students' interest in learning. With results that can be seen in each indicator of student interest in learning include: students are happy in learning, have an interest in learning, pay attention to the material presented and involvement in simulating the practice of prayer movements.

**Keywords:** *Simulation Model, Information and Communication Technology, Interest in Learning*

### Abstrak

Pemilihan dan penggunaan metode klasikal atau ceramah dianggap oleh para guru sebagai metode paling sering digunakan untuk mengelola kelas dan bisa mengejar target materi yang harus diselesaikan. Dengan menggunakan metode ceramah peranan guru di dalam kelas sangat dominan, guru sebagai subjek pemberi informasi serta guru merupakan pusat perhatian dan guru lebih banyak berbicara sementara siswa mendengarkan atau mencatat hal-hal yang disampaikan guru.. Dilatarbelakangi oleh masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pemanfaatan model simulasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap minat belajar pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara serta sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan model simulasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan hasil yang dapat dilihat pada masing-masing indikator minat belajar siswa meliputi: siswa senang dalam belajar,

memeiliki ketertarikan dalam belajar, memperhatikan materi yang disampaikan dan keterlibatan dalam melakukan simulasi praktik gerakan sholat.

**Kata Kunci:** Model Simulasi, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Minat Belajar

## PENDAHULUAN

Sekolah ialah sebagai tempat untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan mampu untuk melakukan perubahan dan perbaikan dengan pandangan yang keliru tentang setiap pembelajaran membosankan. Pendidikan dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan positif pada diri siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, dan sikap yang dapat digunakan dalam hidup bermasyarakat melalui proses belajar mengajar di sekolah.<sup>1</sup> Proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila semua aspek yang terdapat pada pembelajaran dapat saling mendukung untuk menciptakan situasi yang kondusif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya bagi siswa sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran yang baik tentunya dapat berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran terdapat pada proses belajar siswa yang harus mengutamakan belajar secara aktif dan menyenangkan, karena sasaran pendidikan adalah proses pembelajaran siswa, bukan semata-mata mengukur hasil belajar siswa.<sup>2</sup> Faktanya dalam proses pembelajaran di dalam kelas masih saja terdapat kendala-kendala dalam kegiatan pembelajaran.

Pemilihan dan penggunaan metode klasikal atau ceramah dianggap oleh para guru sebagai metode paling sering digunakan untuk mengelola kelas dan bisa mengejar target materi yang harus diselesaikan. Dengan menggunakan metode ceramah peranan guru di dalam kelas sangat dominan, guru sebagai subjek pemberi informasi serta guru merupakan pusat perhatian dan guru lebih banyak berbicara sementara siswa mendengarkan atau mencatat hal-hal yang disampaikan guru. Sehingga komunikasi yang terjadi cenderung satu arah di mana alat komunikasi yang utama digunakan dalam pembelajaran adalah berbicara dan hal tersebut terkesan monoton. Karena komunikasi yang terjadi hanya satu arah, maka proses belajar dan mengajar menjadi kurang menyenangkan dan membosankan. Meskipun demikian masih banyak yang tetap menggunakan metode ceramah tanpa variasi lain.<sup>3</sup>

Oleh karena itu sebagai guru harus melakukan praktek belajar yang dilaksanakan di sekolah dengan penerapan suatu model dalam pembelajaran menjadi hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengupayakan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Berbagai model pembelajaran dapat diterapkan kepada peserta didik

---

<sup>1</sup> Herawati Herawati, "Memahami Proses Belajar Anak," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (13 Februari 2020): 27–48, <https://doi.org/10.22373/bunayya.v4i1.4515>.

<sup>2</sup> Fatmawati Fatmawati dan Putri Anjarsari, "STIMULUS GURU DAN RESPON SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI TINGKAT SMP," *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 13–26.

<sup>3</sup> Dian Wahyuni dan Kiromim Baroroh, "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMIKA MIKRO Daru Wahyuni Kiromim Baroroh," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 9, no. April (2012): 102–22.

disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dalam implementasi suatu model pembelajaran akan diharapkan suatu pencapaian. Pencapaian tersebut dapat berupa hasil belajar siswa, maupun hasil atau output yang bersifat perubahan tingkah laku atau karakter siswa. adapun usaha yang dilakukan guna meningkatkan kualitas dalam proses dan hasil pembelajaran pada jenjang pendidikan bertujuan untuk memperoleh siswa yang berkualitas dan siap bersaing di dunia global. Adapun faktor yang utama berkaitan untuk meningkatkan kualitas dibidang pendidikan yaitu kurikulum, guru dan proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Guru memiliki keterampilan serta dapat menguasai berbagai macam pendekatan dan strategi dalam mengelola kelas oleh karena itu tentu dapat menjaga suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran belajar. Dengan demikian maka hal tersebut menjadi peluang bagi siswa dalam mengoptimalkan potensinya untuk mengembangkan diri. Sehingga dari harapan tersebut, namun permasalahan yang ada ialah masih banyaknya kaum pendidik yang enggan untuk berkreaitif dan berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang ideal dan menyenangkan.<sup>5</sup>

Memacu minat belajar pada diri siswa setiap pembelajaran itu penting, terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran yang bagi sebagian siswa kurang diminati. Jika siswa kurang berminat dalam pembelajaran maka kemampuan siswa akan terhambat. Dengan memiliki minat belajar yang tinggi, setiap siswa akan mampu belajar dan berlatih dengan baik dan sungguh-sungguh, sehingga siswa akan lebih mudah untuk dilatih berpikir secara kritis, kreatif, cermat dan logis yang menjadikan siswa dapat berprestasi dengan baik dalam setiap mata pelajaran.<sup>6</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan penggunaan metode studi kasus untuk mengungkapkan tentang pemanfaatan model simulasi berbasis TIK terhadap minat belajar pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Kota Jambi. Metode studi kasus dipilih karena cocok dengan riset ini, dimana metode studi kasus berfokus untuk mengungkapkan masalah dengan rumusan mengapa dan bagaimana<sup>7</sup>. Sehingga melalui metode kasus penelitian ini dilakukan guna untuk mengeksplor lebih mendalam pada proses dan minat belajar anak, sehingga data yang dikumpulkan dengan berbagai prosedur tersebut mendapatkan data yang detail.

Pengumpulan data dilakukan pada penelitian dengan menggunakan dua sumber data, pertama data pri mer dan kedua data skunder. Data primer pada penelitian ini yaitu 1 informan guru kelas IV, data sekunder yang diperoleh melalui jurnal atau artikel yang relevan pada penelitian ini. Subjek yang dilakukan penelitian adalah kelas Madrasah

---

<sup>4</sup> N. Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.*, Sinar Baru (Bandung, 2009).

<sup>5</sup> A. S. Lestari, "Penerapan Model Simulasi Pada Pembelajaran Pkn Materi Sumpah Pemuda Siswa Kelas 3 Sdit Tahfidzil Qur ' An Kota Medan.," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 2 (2018): 614–16.

<sup>6</sup> Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016): 35–43, <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>.

<sup>7</sup> R. K. Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode*, Raja Grafi, 2019.

Ibtidaiyah Kota Jambi yang berjumlah 19 siswa. Subjek yang dipilih berdasarkan penyesuaian di lapangan. Setelah dilakukannya penelitian dan mengumpulkan data dengan sumber, maka selanjutnya data dianalisis. Data yang sudah dianalisis melalui proses mereduksi data, menyaji data dan penyimpulan data. Maka selanjutnya dilakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi yang mana dilakukan uji dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

Pelaksanaan penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jambi, Penelitian dilakukan selama 2 hari dengan proses pengumpulan data melalui Teknik wawancara dan observasi. Pada hari pertama dilakukan wawancara terhadap informan guru kelas IV dan persiapan untuk penelitian di kelas. Pada hari kedua dilakukan pengamatan atau observasi di kelas terkait bagaimana implikasi model simulasi berbasis TIK terhadap minat belajar siswa di kelas.

Dalam penelitian Pengamatan yang dilakukan adalah minat anak pada saat proses pembelajaran dengan penerapan model simulasi yang berdasarkan indikator minat belajar. Pada indikator tersebut dapat dijadikan untuk tolak ukur dalam menganalisis minat belajar siswa. Adapun indikator dari minat belajar siswa adalah (1) perasaan senang, (2) ketertarikan untuk belajar, (3) menunjukkan perhatian saat belajar, (4) keterlibatan dalam belajar.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan Berdasarkan hasil pengamatan di atas sejalan dengan fakta bahwa model simulasi yang dimainkan oleh peserta didik punya kelebihan dan kekurangan, kekurangannya yaitu : (1) apabila pengelolaannya kurang baik selama proses simulasi dijalankan akan menimbulkan persepsi bahwa kegiatan hanya dilakukan sebagai hiburan saja dan mengabaikan tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. (2) pada saat pelaksanaan simulasi berlangsung sering menimbulkan keributan yang dapat mengganggu kelas lain. Adapun kelebihan yaitu: (1) siswa lebih senang dalam proses pembelajaran (2) siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran (3) siswa cenderung suka dengan pembelajaran dan memiliki perhatian dan antusias yang tinggi pada pembelajaran. Sejalan dengan “penelitian sebelumnya dengan judul Implikasi Model Simulasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar” mengatakan bahwa dengan menggunakan model simulasi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna.<sup>9</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Model Simulasi berbasis TIK**

---

<sup>8</sup> Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Refika Adi (Bandung: Refika Aditama, 2017).

<sup>9</sup> Erita Rahmiani dan Andi Prastowo, “Implikasi Model Simulasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 639–47, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1854>.

Model simulasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi digital untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik. Metode ini dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit atau kurang menarik. TIK menyediakan berbagai alat dan platform yang memungkinkan simulasi pendidikan menjadi lebih efektif dan menarik. Beberapa manfaat utama TIK dalam simulasi pendidikan meliputi: (1) Interaktivitas: Siswa dapat berinteraksi langsung dengan model simulasi, yang dapat meningkatkan pemahaman konsep. (2) Visualisasi: Konsep abstrak dapat divisualisasikan dengan jelas, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. (3) Umpan Balik Langsung: Siswa dapat menerima umpan balik langsung dari simulasi, yang membantu mereka belajar dari kesalahan. (4) Aksesibilitas: Simulasi berbasis TIK dapat diakses dari berbagai perangkat, memungkinkan pembelajaran di mana saja dan kapan saja.

Aplikasi simulasi berbasis TIK dalam menumbuhkan minat siswa, diantaranya (1) Laboratorium Virtual: Simulasi laboratorium memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen secara virtual, yang dapat meningkatkan minat mereka dalam sains dan teknologi. (2) Simulasi Game Edukasi: Menggunakan game sebagai alat simulasi dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. (3) Simulasi Situasional: Siswa dapat belajar melalui skenario simulasi yang mereplikasi situasi nyata, seperti simulasi bencana alam atau simulasi ekonomi. Dengan kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan realitas virtual (VR), simulasi pendidikan akan menjadi semakin canggih dan efektif dalam menumbuhkan minat siswa. Integrasi dengan platform pembelajaran online juga akan memperluas aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran.

### **Pelaksanaan model simulasi berbasis TIK pada siswa kelas**

Hasil wawancara dengan guru kelas IV yang berinisial M mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas aktif dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi seperti video pembelajaran yang melalui infokus. Oleh karena itu pada penelitian ini guna untuk mengungkapkan pelaksanaan belajar dengan model simulasi yang berbasis pada TIK sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran Simulasi ini diterapkan dengan cara anak berperan untuk melakukan sholat berjamaah, dengan demikian maka anak akan mendapatkan kesempatan melakukan kegiatan yang melibatkan dirinya menjadi seperti orang<sup>10</sup>. Hal tersebut akan menjadi menarik bagi siswa untuk belajar dan memiliki keterlibatan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dengan mudah dan cepat untuk memahami materi pembelajaran.

Minat belajar siswa yang muncul ketika diterapkannya model simulasi dalam pembelajaran sehingga dapat peneliti analisis melalui hasil pengamatan yang menggunakan indikator minat, observasi dalam kegiatan belajar dengan indikator minat belajar siswa. Berdasarkan 4 indikator tersebut diperoleh hasil bahwa pada indikator (1) Siswa merasa senang dengan pembelajaran karena dalam menyampaikan materi guru

---

<sup>10</sup> R. R. Y. Oktapyanto, "Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar," *Jpsd* 2, no. 1 (2016): 96–108.

menggunakan video pembelajar melalui infokus sehingga anak merasa senang apabila menonton video dan mempraktikkannya secara bersamaan. (2) Ketertarikan siswa dalam pembelajaran terlihat jelas ketika siswa meminta gurunya untuk pertemuan kedepannya masih tetap menggunakan video praktik gerakan sholat, karena dengan menggunakan video tersebut anak lebih cenderung cepat dalam memahami materi pembelajaran (3) anak sangat memperhatikan ketika video tentang gerakan sholat dan mereka dan ketika mereka diminta untuk melakukan simulasi praktik gerakan sholat tersebut. (4) Dalam pembelajaran semua anak terlihat dan terlibat aktif dalam menonton video praktek gerakan sholat serta melakukan simulasi gerakan sholat tersebut.

Pada penelitian ini terdapat dua tahapan, yang pertama yaitu tahap persiapan dan kedua yaitu tahap pelaksanaan. Pada fase persiapan yaitu anak diminta untuk menonton video praktik gerakan sholat guna untuk mengetahui materi pembelajaran. Lalu guru membagi beberapa kelompok anak untuk melakukan simulasi praktik gerakan sholat, selanjutnya anak melakukan simulasi gerakan sholat sesuai dengan video pembelajaran serta anak diminta melakukannya secara berkelompok sesuai dengan pendapat pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Berbasis Budaya Lokal Terhadap Hasil Belajar IPS” yang mengatakan bahwa metode simulasi merupakan metode yang penerapannya dapat dilakukan secara berkelompok.<sup>11</sup>

### **Minat Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Model Simulasi Berbasis TIK**

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru yang berinisial M mengatakan bahwa dalam pembelajaran siswa bersikap aktif mengikuti pembelajaran, mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peneliti menawarkan solusi yang mendalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan mengaktifkan siswa untuk berpartisipasi aktif waktu belajar. Pekerjaan ini dilakukan dengan menerapkan model simulasi dalam pembelajaran membangun TIK dengan menggunakan simulasi video pembelajaran sebagai media dan mengimplementasikan model pembelajaran serta mensimulasikan proses pembelajaran secara langsung. Dengan cara ini, model simulasi diterapkan di dalamnya suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif, sependapat dalam penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar” bahwa model simulasi ini memiliki tujuan penting dalam membangun engagement dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Dalam pelaksanaannya melalui model simulasi pada siswa bertujuan dalam meningkatkan belajar pada siswa, selain itu juga dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran. Dalam situasi praktik gerakan sholat siswa dilatih untuk mengikuti

---

<sup>11</sup> Syahrudin, “Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Berbasis Budaya Lokal Terhadap Hasil Belajar Ips.,” 2014.

<sup>12</sup> Oktapyanto, “Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar.”

gerakan sholat pada video pembelajaran dan siswa diminta untuk saling membantu teman satu sama lainnya guna untuk saling menghargai selanjutnya dalam menerapkan model simulasi dengan memanfaatkan video siswa melatih keterampilannya dan memotivasi siswa dalam belajar. Selain beberapa tujuan pembelajaran tersebut dalam penelitian yang berjudul Penerapan “Metode Simulasi Pada Materi Pembelajaran *Pres Conference* Guna Meningkatkan *Soft Skill* Dan Mutu Pembelajaran Di Smkn 3 Bandung Tingkat 11” setuju dengan melalui model simulasi dapat membentuk keterampilan bertindak pada anak didik dikehidupan sehari-harinya serta bermanfaat dalam kesiapan anak didik ketika mereka terjun di masyarakat kelak.<sup>13</sup>

Dengan menggunakan model simulasi selain mampu untuk menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, implikasi dari model simulasi yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran juga mampu memberikan dampak yang positif bagi siswa terlihat pada hasil belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan pada hasil tes dalam memperagakan praktik gerakan sholat. Dari data yang didapatkan mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa rata-rata siswa mampu untuk melakukan gerakan sholat sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga dengan menerapkan model simulasi selain untuk mengaktifkan kegiatan belajar pada siswa juga dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa. Hal tersebut didukung dengan berbagai penelitian penerapan model simulasi yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>14</sup>

## SIMPULAN

Dalam penelitian menggunakan model pembelajaran simulasi berbasis TIK terhadap minat belajar siswa dapat diterapkan pada pembelajaran siswa di sekolah dasar dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa maupun hasil belajar siswa. Pada pelaksanaannya dilakukan dengan memanfaatkan video menggunakan infokus guna untuk memudahkan dalam menyampaikan materi. Adapun berdasarkan hasil dari penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa model simulasi dapat berimplikasi terhadap minat belajar pada siswa. Hal tersebut terlihat pada masing-masing indikator minat belajar siswa yang tampak meliputi: 1) perasaan senang, 2) ketertarikan untuk belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar, 4) keterlibatan dalam belajar. Dengan demikian maka hasil penelitian ini dapat menjadi pembaruan yang dapat menjadi solusi dalam meningkatkan minat belajar pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Fatmawati, Fatmawati, dan Putri Anjarsari. “STIMULUS GURU DAN RESPON SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI TINGKAT SMP.” *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 13–26.

---

<sup>13</sup> T. Handayani, “Penerapan Metode Simulasi Pada Materi Pembelajaran *Pres Conference* Guna Meningkatkan *Soft Skill* Dan Mutu Pembelajaran Di Smkn 3 Bandung Tingkat 11,” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2021, 94–104.

<sup>14</sup> Sukmawati, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Simulasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. Universitas Tanjungpura Pontianak,” 2014.

- Handayani, T. “Penerapan Metode Simulasi Pada Materi Pembelajaran Pres Conference Guna Meningkatkan Soft Skill Dan Mutu Pembelajaran Di Smkn 3 Bandung Tingkat 11.” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2021, 94–104.
- Herawati, Herawati. “Memahami Proses Belajar Anak.” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (13 Februari 2020): 27–48. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v4i1.4515>.
- Lestari, A. S. “Penerapan Model Simulasi Pada Pembelajaran Pkn Materi Sumpah Pemuda Siswa Kelas 3 Sdit Tahfidzil Qur ’ An Kota Medan.” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 2* (2018): 614–16.
- Oktapyanto, R. R. Y. “Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar.” *Jpsd* 2, no. 1 (2016): 96–108.
- Rahmaniar, Erita, dan Andi Prastowo. “Implikasi Model Simulasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 639–47. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1854>.
- Sirait, Erlando Doni. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016): 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>.
- Sudjana, N. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung, 2009.
- Sukmawati. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Simulasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. Universitas Tanjungpura Pontianak,” 2014.
- Syahrudin. “Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Berbasis Budaya Lokal Terhadap Hasil Belajar Ips.,” 2014.
- Wahyuni, Dian, dan Kiromim Baroroh. “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMIKA MIKRO Daru Wahyuni Kiromim Baroroh.” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 9, no. April (2012): 102–22.
- Yin, R. K. *Studi Kasus Desain Dan Metode*. Raja Grafi., 2019.
- Yudhanegara, Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Adi. Bandung: Refika Aditama, 2017.